

BAB IV
ANALISIS FILM ANIMASI
ADIT DAN SOPO JARWO EPISODE 21-24

A. Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Adit dan Sopo Jarwo

Memproduksi sebuah film pada umumnya mengandung pesan-pesan yang akan disampaikan kepada penontonnya. Pesan-pesan tersebut biasanya tidak hanya menggambarkan kehidupan manusia sehari-hari tetapi juga mengandung pendidikan dan nilai-nilai positif sebagai pelajaran dalam kehidupannya. Hal ini terkait dengan film sebagai miniatur sebuah adegan dalam kehidupan yang nyata. Oleh karena itu, dalam skripsi ini penulis akan memaparkan analisis pesan-pesan dakwah yang disampaikan melalui film Adit dan Sopo Jarwo secara sederhana yang dilihat dari aspek Aqidah, Akhlak dan Syari'ah.

Analisis pesan dakwah dalam Film Adit dan Sopo Jarwo menggunakan analisis deskriptif dengan memakai prospektif dalam menafsirkan makna dengan kategorisasi aqidah, akhlak dan syari'ah. Untuk memperjelas pengkategorian muatan dakwah dalam film Adit dan Sopo Jarwo. Adapun makna muatan dakwah berupa dialog, acting, visualisasi, tempat dan waktu, serta karakter pemeran setiap adegan yang disimbolkan dalam film Adit dan Sopo Jarwo, berikut ini uraiannya.

1. Analisis Film Adit dan Sopo Jarwo Episode 21

Film Adit dan Sopo Jarwo episode 21 dengan judul "Syukuran dapat kerjaan". Episode ini digambarkan dalam cerita bahwa setiap muslim wajib hukumnya untuk bersyukur. Salah satu sifat terpuji adalah selalu bersyukur kepada Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan kepada kita. Dalam surat Az-Zumar ayat 66 Allah SWT berfirman kepada kita semua agar selalu bersyukur:

بَلِ اللَّهِ فَاعْبُدْ وَكُن مِّنَ الشَّاكِرِينَ ﴿٦٦﴾

Artinya: "Karena itu, maka hendaklah Allah saja kamu sembah dan hendaklah kamu termasuk orang-orang yang bersyukur" (Q.S. Az-Zumar: 66).

Menurut Kamus Arab - Indonesia, kata syukur diambil dari kata syakara, yaskuru, syukran dan tasyakkara yang berarti mensyukuri-Nya, memuji-Nya. Syukur berasal dari kata syukuran yang berarti mengingat akan segala nikmat-Nya. Menurut bahasa syukur adalah suatu sifat yang penuh kebaikan dan rasa menghormati serta mengagungkan atas segala nikmat-Nya, baik diekspresikan dengan lisan, dimantapkan dengan hati maupun dilaksanakan melalui perbuatan.

Untuk itu seorang mukmin, di tuntut ia menyikapi nikmat-nikmat Allah Swt tersebut dengan bersyukur. Ia sadar bahwa nikmat tersebut adalah pemberian dari yang Maha Kuasa, dipergunakan dalam rangka ketaatan kepada Allah Swt dan tidak menyebabkan mereka sombong dan lupa kepada yang memberikan nikmat tersebut. Dan barang siapa yang mensyukuri nikmat-Nya, maka Allah pun akan membalasnya.

a) Pesan Dakwah

Selain menggambarkan tentang wajib syukur, dalam episode ini ada beberapa hal yang dapat diterangkan lebih luas masalah muatan dakwahnya, sebagai berikut :

1) Pesan Dakwah yang Berkaitan dengan Bidang Aqidah

Aqidah merupakan suatu bentuk pengakuan ataupun persaksian secara sadar mengenai keyakinan, keimanan, dan kepercayaan bahwa ada suatu zat yang Esa yang Maha Kuasa, yang kepada-Nya bergantung sesuatu. Semua sistem kepercayaan atau keyakinan bisa dianggap sebagai salah satu aqidah. Pondasi aqidah Islam didasarkan rukun Islam, rukun iman, ihsan dan peristiwa hari akhir.

Materi aqidah yang terdapat dalam film Adit dan Sopo Jarwo, yaitu :

- (a) Dalam scene ini menggambarkan pesan dakwah yang berkaitan dengan aqidah adalah yakin atau percaya. Hal itu tergambar ketika Denis merasa takut dan tidak bisa melakukan atau memainkan permainan bersama teman-temannya, tetapi Adit meyakinkan Denis kalau dia yakin bisa melakukannya dengan lebih dulu mengucapkan *bismillahirrohmanirrohim*. Dari scene itu dapat dimaknai bahwa ketika kita hendak melakukan sesuatu di anjurkan untuk memulainya dengan basmalah, supaya yang kita lakukan itu bisa aman, lancar dan mendapat perlindungan dari yang Maha Esa.

Sudah banyak hadits yang menganjurkan untuk membaca Bismillah sebelum memulai suatu pekerjaan, apapun pekerjaan itu kecuali untuk hal yang buruk.

Dalam kitab tafsir *Mariful Qur'an*, Mufti Shafi Usmani R.A memberikan analisa secara bahasa tentang makna kata Bismillah. Menurut beliau kata Bismillah terdiri dari 3 suku kata, yaitu kata *ba*, *ism*, dan Allah.

Kata *ba* memiliki 3 arti dari bahasa arab:

1. Mengekspresikan kedekatan antara dua benda yang satu dengan satu benda lainnya yang hampir tidak ada jarak diantara keduanya.
2. Mencari pertolongan dari seseorang atau sesuatu.
3. Mencari Berkah dari seseorang atau sesuatu.

Kata *ism* sendiri memiliki arti yang sederhana, yaitu nama. Sedangkan kata Allah merupakan gabungan dari kata *Al* dan *Ilah*. *Al* memiliki arti dalam bahasa arab adalah menunjukkan sesuatu yang khusus dan sedangkan untuk kata *Ilah* menunjukkan arti sesuatu

yang patut untuk disembah. Kata Allah merupakan bentuk tunggal yang tidak mempunyai bentuk dua atau jamak, hal ini menguatkan arti ke-Esaan Allah.

Dalam sebuah buku “Memahami Kitab Suci Al-Qur’an” karangan Shaheed Murtadza Mutahhari menjelaskan alasan mengapa sebelum mengawali setiap kegiatan dengan menyebutkan nama Allah. Beliau menuliskan, “Tujuannya adalah agar setiap kegiatan yang dikerjakan membawa berkah. Ketika seseorang mengawali segala kegiatan dengan menyebut nama-Nya, itu menandakan dalam setiap tindakannya dia membawa kesucian nama-Nya, kemuliaan-Nya, kebesaran-Nya, dan rahmat-Nya.”

Dari sini dapat diambil gambaran betapa kuatnya efek dan dampak dari pengucapan kata bismillah dalam menjalankan setiap pekerjaan. Dengan mengucapkan kata Bismillah maka Allah akan senantiasa dalam naungan pekerjaan seseorang. Selain Allah akan membantu dan menolong, Allah juga akan mempermudah menyelesaikan perkara-perkara dalam pekerjaan tersebut.



(b) Pesan lain yang berkaitan dengan aqidah yaitu pesan dakwah diperintahkan untuk memohon kepada Allah tergambar dalam adegan ketika Haji Udin memimpin do'a atas rasa syukur diterimanya Bang Jarwo bekerja di kantor. Do'a tersebut dapat difahami bahwa segala yang kita miliki adalah kehendakNya dengan begitu kita dituntut untuk berserah diri dan taat dengan segala perintah dan laranganNya.

Do'a merupakan ibadah yang paling mulia disisi Allah. Hal ini berdasarkan hadits dari Rasulullah SAW yang berbunyi : dari Abu Hurairah Radhiyallahu 'anhu berkata bahwasanya Rasulullah Shallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Tidak ada sesuatu yang paling mulia di sisi Allah daripada doa"* (HR. Tirmidzi, Ibnu Majah).

Hal tersebut dapat diartikan bahwa bukan berarti hanya orang-orang yang sedang ditimpa musibah saja yang layak memanjatkan doa. Dalam keadaan segar-bugar dan tidak kekurangan suatu apa pun, sebagai manusia, kiranya kita layak berdoa. Setidaknya kita berdoa memohon perkenan Allah SWT untuk mengampuni segala dosa-dosa, baik yang kita segaja maupun tidak. Juga meminta tetap diberi kekuatan iman dan kesehatan agar dapat melaksanakan segala perintahNya. Lalu memohon perlindunganNya dari gangguan setan dan hawa nafsu kita sendiri supaya tidak terjebak dalam jurang maksiat.



2) Pesan Dakwah yang Berkaitan dengan Bidang Akhlak

Berkaitan dengan bidang akhlak yang termuat di dalam film Adit dan Sopo Jarwo pada episode ini yaitu :

(a) Sabar

Seseorang yang sabar dan selalu berusaha dengan kerja keras akan membuahkan hasil yang tak terduga, karena Allah akan membalas jerihpayahnya itu melebihi keinginannya.

Sabar ini tergambar dari sosok Bang Jarwo yang sabar, kerja keras dan ikhlas. “Pada dasarnya hidup itu bukan untuk berdiam diri, tetapi untuk dapat meraih yang kita inginkan perlu adanya kerja keras, keikhlasan dan kesabaran” itulah kata-kata yang disampaikan bang Jarwo ketika mengadakan syukuran. Kaitannya dengan sabar, hal itu tertuang dalam firman Allah surat Al Baqarah ayat 153 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ

مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٣﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar” (QS. Al-Baqarah : 153).

Dalam hadits sabar juga diterangkan sebagaimana sabdanya:

Dari Suhaib ra, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Sungguh menakjubkan perkaranya orang yang beriman, karena segala urusannya adalah baik baginya. Dan hal yang demikian itu tidak akan terdapat kecuali hanya pada orang mu'min: Yaitu jika ia mendapatkan kebahagiaan, ia bersyukur, karena (ia mengetahui) bahwa hal tersebut merupakan yang terbaik untuknya. Dan jika ia tertimpa musibah, ia bersabar, karena (ia mengetahui) bahwa hal tersebut merupakan hal terbaik bagi dirinya" (HR. Muslim).

Hadits singkat ini memiliki makna yang luas sekaligus memberikan definisi mengenai sifat dan karakter orang yang beriman. Setiap orang yang beriman digambarkan oleh Rasulullah SAW sebagai orang yang memiliki pesona, yang digambarkan dengan istilah 'ajaban' (عجبا). Karena sifat dan karakter ini akan mempesona siapa saja.

Kemudian Rasulullah SAW menggambarkan bahwa pesona tersebut berpangkal dari adanya *positif thinking* setiap mu'min. Dimana ia memandang segala persoalannya dari sudut pandang positif, dan bukan dari sudut negatifnya.

(b) Syukur

Pada episode ini berkaitan dengan syukur, tergambar dari judul yang diangkat dalam film ini yaitu "Syukuran dapat kerjaan". Selain itu digambarkan pada adegan ketika Sopo mendapatkan pekerjaan dari pak dasuki yang sebelumnya meminta tolong kepada Jarwo tetapi Jarwo sudah mendapat pekerjaan. Sopo sangat

bersyukur karena Jarwo memberikan pekerjaan itu untuknya, sehingga Sopo dengan mengucapkan hamdalah “Alhamdulillah...” dan merasa senang telah mendapatkan pekerjaan.

Ucapan alhamdulillah merupakan ungkapan sebagai rasa syukur kita terhadap nikmat, rizqi serta berbagai anugrah yang telah kita dapatkan. Allah SWT telah berjanji dalam al-quran surat Ibrahim ayat 7:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ ۖ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: “ Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), Maka Sesungguhnya azab-Ku sangat pedih" (Q.S. Ibrahim:7).

Selain dengan ucapan hamdalah, Bang Jarwo juga mengadakan syukuran sebagai bentuk implementasi pernyataan rasa syukur kepada Allah Yang Maha Pencipta, atas segala bentuk kenikmatan dan berbagai anuggerah yang dilimpahkan-Nya. Cara bersyukur kepada Allah dapat dilakukan dengan berbagai macam cara, seperti :

(1) Bersyukur dengan lisan

Bersyukur dengan lisan adalah bersyukur dengan perkataan atau lisan. Orang yang selalu bersyukur akan senantiasa memuji kepada Tuhannya, dengan mengucapkan bacaan tahmid ketika mendapatkan nikmat, beristighfar apabila melakukan kesalahan dan lain sebagainya.

(2) Bersyukur dengan hati

Bersyukur dengan hati adalah dengan senantiasa menjaga qolbu atau hati dari berbagai penyakit yang dapat merusak dan mengotori hati seperti sifat iri hati, dengki yang terlarang, riya dan munafik.

Hati yang senantiasa bersyukur akan senantiasa berprasangka baik kepada Allah dengan menerima apa yang menjadi ketentuan dan takdir Allah kepadanya dalam kehidupan yang dijalani, tidak berputus asa ketika datang ujian dan cobaan melanda. Dengan ujian dan cobaan tersebut, orang yang bersyukur dengan hati akan menjadikan dirinya sebagai pribadi yang tegas, tegar dalam menjalani kehidupan ini.

(3) Bersyukur dengan amal perbuatan

Bersyukur dalam hal ini adalah melalui tindakan atau amal perbuatan. Perbuatan seseorang dapat menjadi refleksi atau cerminan atas rasa syukur atas nikmat-nikmat yang diberikan oleh Allah. Salah satu contoh bentuk cerminan syukur adalah dengan memberikan dan perbuat banyak kebaikan kepada orang lain.

- (c) Memperlihatkan sikap dan akhlak yang tidak terpuji di mana Bang Jarwo terlihat sombong (takabbur) karena telah mendapatkan pekerjaan di kantor.

“Hehe.. sorry dit sorry. Mulai besok saya ini mulai kerja, jadi orang kantoran. Mosok mau nganter-nganterin kue? Keliling-keliling komplek, keliling kampung aduh panas dit. Sorry!”

Dari kutipan dialog tersebut bisa dimaknai bahwa Bang Jarwo merasa sombong atas pekerjaannya, sehingga tidak mau lagi menolong untuk mengantarkan

kue bundanya Adit. Hal tersebut juga terlihat dari gaya Bang Jarwo ketika menolak pekerjaan tersebut.



Islam adalah agama yang mengajarkan akhlak yang mulia. Oleh karena itu banyak dalil Al Quran dan As Sunnah yang memerintahkan kita untuk memiliki akhlak yang mulia dan menjauhi akhlak tercela. Islam melarang dan mencela sikap sombong, Allah SWT berfirman :

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا
 إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya : “Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri” (QS. Luqman : 18).

3) Pesan Dakwah yang Berkaitan dengan Bidang Syari’ah

(a) Kebersamaan

Adegan saat Bang Jarwo mengundang anak-anak dikampung karet untuk menghadiri syukuran yang diadakan Bang Jarwo. Terlihat kebersamaan dan rukun warga kampung karet walaupun ada yang berebut hidangan yang disediakan, dalam hal ini Bang Jarwo

bermaksud untuk meminta doa dan mendapatkan berkah atas diterimanya kerja Bang Jarwo.



(b) Tolong menolong

Tolong menolong atau ta'awun ini tergambar ketika Adit, Denis dan teman-temannya bermain di lapangan. Pada waktu giliran Denis yang melakukannya dia terjatuh dan serentak teman-temannya datang membantu.

Islam sangat menjunjung tinggi tolong menolong antar sesama, karena apapun yang kita kerjakan tentu membutuhkan pertolongan orang lain. Maka dalam suatu hadits telah disebutkan, bahwa antara mukmin yang satu dengan yang lainnya bagaikan sebuah bangunan yang saling memperkuat antara sebagian dengan yang lainnya.

Allah Swt telah menyebutkan perintah tolong menolong dalam firmanNya:

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”(QS. Al-Maidah: 2).



4. Analisis Film Adit dan Sopo Jarwo Episode 22

Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering mendengar desas-desus yang tidak jelas asal-usulnya. Kadang dari suatu peristiwa kecil, tetapi dalam pemberitaannya, peristiwa itu begitu besar atau sebaliknya. Cerita tersebut tergambar dalam film Adit dan Sopo Jarwo ini. Pada episode 22 mengangkat tema tentang khabar dengan judul “Kabar Burung Bikin Bingung”.

Cerita ini berawal dari Adit dan Dennis yang terburu-buru, Adit mengayuh sepedanya dengan cepat karena ada sesuatu yang penting sehingga membuat Jarwo dan Sopo terkejut. Karena Jarwo kesal dia menghadang Adit hingga membuatnya hampir menabrak, kemudian Jarwo bertanya mengapa Adit dan Dennis terburu-buru. Adit meminta maaf dan pergi meninggalkan Jarwo dan Sopo tanpa menjawab pertanyaan Jarwo, kemudian Dennis menjawab tetapi sudah terlalu jauh hingga membuat jawabannya samar tidak jelas, mereka pikir ada yang meninggal. Khabar atau berita yakni segala berita yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain. Dari cerita itu dapat diketahui bahwa adanya pesan yang samar atau belum jelas sehingga perlu adanya penjelasan dari pesan tersebut.

a) Pesan-Pesan Dakwah

Lebih jelasnya, peneliti akan menerangkan makna Pesan dakwah yang terkandung dalam episode 22 :

1) Pesan Dakwah yang Berkaitan dengan Bidang Aqidah

- (a) Pada episode ini berkaitan dengan keyakinan bahwa semua milik Allah SWT dan akan kembali kepadaNya. Hal tersebut tergambar ketika Bang Jarwo mengira bahwa ayahnya Adit meninggal, seketika Bang Jarwo mengucapkan Innalillahi. Ucapan tersebut mudah diucapkan, terutama ketika kita tertimpa musibah. Mengucapkan Innalillahi itu tidak hanya ketika mendengar kematian, tetapi musibah sekecil apapun.

Contoh dialog :

Jarwo : lo..lo eh, Adit! Denis mau kemana kamu.

Adit : Adit jalan lagi dulu ya bang, assalamualaikum.

Denis : ini bang....ayahnya Adit ..tertinggal

Jarwo : Sopo, kamu denger nggak tadi?

Sopo : denger bos

Jarwo : apaan?

Sopo : kayaknya ada yang meninggal bos

Jarwo : wee, innalillahi... ya allah. Ayo Sopo kita cek kerumahnya sekarang

Warga : innalillahi, yang bener wo?

Jarwo : loh, masak kayak gini saya bercanda to pak?

Warga : ya allah, perasaa kemarin masih sehat-sehat aja

Bacaan tersebut sering sekali kita dengar bahkan sering juga kita ucapkan ketika mendengar berita kematian atau kerabat yang tertimpa musibah. Kita meyakini bahwa Allah adalah Esa yang memberikan dan Dia jugalah yang mengambil, Dia menguji manusia. Oleh karenanya kita sebagai umatnya menyerahkan diri kepada Tuhan dan bersyukur kepadaNya atas segala yang diterima. Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 156, yang berbunyi :

الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُصِيبَةٌ قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿١٥٦﴾

Artinya : (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun"[*] (QS. Al-Baqarah :156).

[* penjelasan] Artinya: Sesungguhnya Kami adalah milik Allah dan kepada-Nya-lah Kami kembali. kalimat ini dinamakan kalimat istirjaa (pernyataan kembali kepada Allah). Disunatkan menyebutnya waktu ditimpa marabahaya baik besar maupun kecil.

(b) Takdir

Keimanan seorang mukmin yang benar harus mencakup enam rukun. Yang terakhir adalah beriman terhadap takdir Allah, baik takdir yang baik maupun takdir yang buruk.

Mengimani bahwa Allah *Ta'ala* mengetahui dengan ilmunya yang *azali* (sejak dahulu) dan abadi tentang segala sesuatu yang terjadi baik perkara yang kecil maupun yang besar, yang nyata maupun yang tersembunyi, baik itu perbuatan yang dilakukan oleh Allah maupun perbuatan makhluk-Nya. Semuanya terjadi dalam pengilmuan Allah *Ta'ala*.

Mengimani bahwa Allah *Ta'ala* telah menulis dalam *lauhul mahfuzh* catatan takdir segala sesuatu sampai hari kiamat. Tidak ada sesuatupun yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi kecuali telah tercatat.

Dalil kedua prinsip di atas terdapat dalam Al Kitab dan As Sunnah. Dalam Al Kitab, Allah *Ta'ala* berfirman (yang artinya), "Apakah kamu tidak mengetahui bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa saja yang ada di langit dan di bumi? Bahwasanya yang demikian itu terdapat dalam sebuah kitab (Lauh

Mahfuzh). Sesungguhnya yang demikian itu amat mudah bagi Allah” (QS. Al Hajj : 70).

Sedangkan dalil dari As Sunnah, di antaranya adalah sabda Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wa sallam*, “... Allah telah menetapkan takdir untuk setiap makhluk sejak lima puluh ribu tahun sebelum penciptaan langit dan bumi” (HR. Muslim).

Mengimani bahwa kehendak Allah meliputi segala sesuatu, baik yang terjadi maupun yang tidak terjadi, baik perkara besar maupun kecil, baik yang tampak maupun yang tersembunyi, baik yang terjadi di langit maupun di bumi. Semuanya terjadi atas kehendak Allah *Ta’ala*, baik itu perbuatan Allah sendiri maupun perbuatan makhluk-Nya.

Mengimani penciptaan Allah, bahwa Allah *Ta’ala* menciptakan segala sesuatu baik yang besar maupun kecil, yang nyata dan tersembunyi,. Ciptaan Allah mencakup segala sesuatu dari bagian makhluk beserta sifat-sifatnya dan segala sesuatu berupa perkataan dan perbuatan makhluk.

Dalil kedua prinsip di atas adalah firman Allah *Ta’ala*(yang artinya), “Allah menciptakan segala sesuatu dan Dia memelihara segala sesuatu. Kepunyaan-Nya lah kunci-kunci (perbendaharaan) langit dan bumi. Dan orang-orang yang kafir terhadap ayat-ayat Allah, mereka itulah orang-orang yang merugi”(QS. Az Zumar : 62-63). Juga firman-Nya (yang artinya), “Padahal Allah-lah yang menciptakan kamu dan apa yang kamu perbuat itu” (QS. As Shaffat : 96).

2) Pesan Dakwah yang Berkaitan dengan Bidang Akhlak

- (a) Meminta kita untuk berhati-hati ketika berkendara, karena kebut-kebutan di jalan raya dapat membahayakan keselamatan diri sendiri dan orang lain. Seperti yang di kisah kan dalam episode ini Adit bersama Denis, dan Jarwo dengan Sopo yang kebut-kebutan di jalan hingga mereka hampir menabrak warga yang sedang berjalan.



Dari hal diatas dapat dimaknai bahwa kita di tuntut untuk berhati-hati ketika berkendara dan saling menghormati antar sesama, sehingga tercipta kehidupan yang aman, damai dan sejahtera.

- (b) Simpati yang tercermin dari sikap Bang Jarwo yang di karenakan adanya berita duka, sehingga membuatnya merasa tergerak untuk membantu dan meminta dana sumbangan duka kepada para warga.



(c) Pasrah/ Tawakal

Cerita dalam episode 22 ini juga menggambarkan sikap pasrah, adegan tersebut dapat dilihat ketika warga mendengar berita duka dari Bang Jarwo. Warga terlihat bersedih dan pasrah mendengar kalau ayahnya Adit meninggal. Semua yang ada di kehidupan ini hanyalah miliknya dan akan kembali kepadaNya.



3) Pesan Dakwah yang Berkaitan dengan Bidang Syari'ah

(a) Takdir

Kang ujang : hemm..gusti no agung, kalau emang udah urusan jodoh, rejeki, sama umur teh udah takdir. Kita nggak bisa marah, apalagi gelisah, Cuma bisa pasrah. Betul nggak Bang Jarwo?

Perkataan kang ujang tersebut dapat dimaknai sebagai hukum atau ketentuan bahwa segala urusan di dunia sudah ada yang mengatur. Dengan demikian segala sesuatu yang terjadi di alam raya ini adalah takdirnya.

Kita sebagai umatnya memahami takdir sebagai bagian dari tanda kekuasaan Tuhan yang harus diimani sebagaimana dikenal dalam Rukun Iman.

Untuk memahami konsep takdir, umat Islam tidak dapat melepaskan diri dari dua dimensi pemahaman takdir. Kedua dimensi yang dimaksud ialah dimensi ketuhanan dan dimensi kemanusiaan.

Pertama dimensi ketuhanan, dimensi ini merupakan sekumpulan ayat-ayat dalam Al Quran yang menginformasikan bahwa Allah maha kuasa menciptakan segala sesuatu termasuk menciptakan Takdir. Seperti dalam firman Allah surat Al-Furqaan ayat 2 :

شَرِيكَ فِي الْمَلِكِ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَدَرَهُ تَقْدِيرًا ﴿٢﴾

Artinya : “Dia telah menciptakan segala sesuatu, dan Dia menetapkan ukuran-ukurannya dengan serapi-rapinya (Takdir)” [*] (QS. Al-Furqan : 2).

[*] Maksudnya: segala sesuatu yang dijadikan Tuhan diberinya perlengkapan-perengkapan dan persiapan-persiapan, sesuai dengan naluri, sifat-sifat dan fungsinya masing-masing dalam hidup.

Kedua dimensi kemanusiaan, dimensi ini merupakan sekumpulan ayat-ayat dalam Al Quran yang menginformasikan bahwa Allah memerintahkan manusia untuk berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapai cita-cita dan tujuan hidup yang dipilihnya. Firman Allah dalam surat Ar-Ra'd ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ

مِنَ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan

sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (QS. Ar-Ra’d: 11).



5. Analisis Film Adit dan Sopo Jarwo Episode 23

Film Adit dan Sopo Jarwo episode 23 dengan judul “Saudara berkunjung semua tersanjung”. Selain Ibadah yang Wajib banyak lagi ibadah mendapat penilaian yang baik dari Allah salah satunya dalam Islam menyuruh umatnya memperbanyak silaturahmi dengan siapapun dan dimanapun. Sebab dalam kehidupan keseharian, setiap individu selalu membutuhkan orang lain dan tidak bisa hidup sendiri.

Pada episode ini menceritakan tentang saudaranya Bang Jarwo yang berkunjung ke kampung karet dimana Bang Jarwo tinggal. Saudaranya Bang Jarwo ini datang tiba-tiba tanpa memberitahu, dia jalan-jalan dengan santai dan melihat kampung itu rapi dan bersih. Dilapangan kecil anak-anak bermain bola tanpa diduga Jarvis terkena bola hingga membuatnya terkejut dan hampir pingsan. Salah seorang anak yang bermain itu mendekat melihat Jarvis yang terkapar, tiba-tiba anak tersebut terkejut dan ternyata Jarvis hanya berpura-pura. Kemudian anak itu menjelaskan kalau dia tidak sengaja, dan Jarvispun mengerti memberikan bola dan meminta pada anak itu untuk hati-hati kalau bermain.

Itulah sekilas cerita pada episode ini, agar lebih jelas dapat digambarkan sebagai berikut:

Episode yang menceritakan tentang Jarwis yang ingin silaturahmi kepada saudaranya Bang Jarwo yang ada di kampung karet, silaturahmi merupakan ibadah yang sangat mulia, mudah dan membawa berkah. Kita sesama manusia tentunya perlu adanya saling berinteraksi satu sama lain. Sehingga berhubungan dengan sesama akan tercipta komunikasi yang baik sehingga akan membawa hubungan yang harmonis dan saling akrab.

Dianjurkan dan oleh Islam juga diseru. Peringatan yang terdapat dalam Al-Qur'an untuk tidak memutuskan tali silaturahmi. Allah Ta'ala memperingatkan orang yang memutuskannya dengan laknat dan adzab, diantara firmanNya:

فَهَلْ عَسَيْتُمْ إِنْ تَوَلَّيْتُمْ أَنْ تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ وَتُقَطِّعُوا
 أَرْحَامَكُمْ ﴿٢٢﴾ أُولَئِكَ الَّذِينَ لَعَنَهُمُ اللَّهُ فَأَصَمَّهُمْ وَأَعَمَّى
 أَبْصَرَهُمْ ﴿٢٣﴾

Artinya: “Maka apakah kiranya jika kamu berkuasa kamu akan membuat kerusakan di muka bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan? Mereka itulah orang-orang yang dilaknati Allah dan ditulikanNya telinga mereka, dan dibutakanNya penglihatan mereka” (QS Muhammad :22-23).

a) Pesan-Pesan Dakwah

1) Pesan Dakwah yang Berkaitan dengan Bidang Aqidah

- (a) Adegan berikutnya berkaitan dengan kebersihan, yaitu ketika Jarwis datang ke kampung karet. Dia melihat kampung tersebut terlihat rapi dan bersih. Pada adegan ini dapat kita ambil pelajaran bahwa dalam film ini juga mengajak untuk memperhatikan lingkungan. Karena kebersihan merupakan pangkal kesehatan. Selain itu ada hadits yang menyatakan bahwa “Kebersihan

sebagian dari iman”, tentunya dengan kebersihan menyatakan bahwa kita beriman kepada Allah. Seperti hadits yang diriwayatkan oleh Tirmidzi :

“Sesungguhnya Allah itu baik, Dia menyukai kebaikan. Allah itu bersih dan Dia menyukai kebersihan. Allah itu mulia dan ia menyukai kemuliaan. Allah itu dermawan dan menyukai kedermawanan, maka bersihkanlah olehmu tempat-tempatmu” (HR.Tirmidzi).

- 2) Pesan Dakwah yang Berkaitan dengan Bidang Akhlak
- (a) Ketika Adit dan Dennis hendak pergi mengantar kue, mereka mencium tangan orangtua, memiliki arti atau pemahaman bahwa hal tersebut untuk menghormati dan menyayangi beliau yang telah banyak memberikan kebaikannya tanpa pamrih.



Mencium tangan orangtua memang bukan sesuatu yang wajib, namun sunnah. Tetapi di balik persoalan antara wajib dan sunnah itu tersimpan banyak manfaat yang besar. Ada hubungan yang tidak berjarak antara orangtua dan anak. Untuk itu, rasanya sangat tepat jika tindakan mencium tangan tersebut menjadi sesuatu yang lumrah dilakukan.

Ada nash yang menunjukkan kebolehan mencium tangan orang lain sebagai satu tanda penghormatan. Di antaranya :

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ عَبْدِ الْجَبَّارِ الصُّوفِيُّ بِبَغْدَادَ قَالَ:
 حَدَّثَنَا أَبُو نَصْرِ التَّمَارُ قَالَ: حَدَّثَنَا عَطَّافُ بْنُ خَالِدِ الْمَخْزُومِيُّ،
 عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ رَزِينٍ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعِ، قَالَ: "
 بَايَعْتُ بِيَدِي هَذِهِ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَبَّلْنَاهَا، فَلَمْ
 يُنْكِرْ ذَلِكَ "

Telah menceritakan Ahmad bin Al-Hasan bin ‘Abdil-Jabbaar Ash-Shuufiy di baghdaad, ia berkata : Telah menceritakan kepada kami Abu Nashr At-Tammaar, ia berkata : Telah menceritakan kepada kami ‘Aththaaf bin Khaalid Al-Makhzuumiy, dari ‘Abdurrahmaan bin Raziin, dari Salamah bin Al-Akwaa’, ia berkata : “*Aku berbaiat kepada Rasulullah shallallaahu ‘alaihi wa sallam dengan tanganku ini, lalu kami menciumnya. Beliau shallallaahu ‘alaihi wa sallam tidak mengingkari hal itu*” [Diriwayatkan oleh Abu Bakr bin Al-Muqri’ dalam *Ar-Rukhshah fii Taqbiilil-Yadd* no. 12; hasan].

- (b) Suudzon ialah buruk sangka. Hal ini terlihat ketika Jarvis menggantikan Adit untuk mengantarkan kue, pada adegan ini Denis yang meragukan Jarvis (yang disangka Jarwo), Adit pun berkata kalau “kata pak haji kita tidak boleh suudzon”. Kemudian Adit dan Denis mengikuti Jarvis untuk memastikannya, kalau kue pesanannya benar-benar dianatar ke alamat yang dituju.



Dalam islam sendiri berburuk sangka itu hukumnya adalah haram, hal ini karena dapat merusak

keharmonisan dalam sebuah hubungan. Entah itu hubungan pertemanan, keluarga, ataupun rumah tangga. Dan Allah SWT juga telah memberi tahukan kepada umatnya supaya menghindari buruk sangka atau Suudzon, karena hal tersebut termasuk dalam dosa dan juga sombong. Dan secara personal, sifat buruk sangka itu sendiri dapat membuat seseorang menjadi curiga terhadap seseorang, dan dirinya menjadi tidak nyaman dengan seseorang.

Dan dari penjelasan yang ada diatas ini juga telah didukung dengan adanya sabda dari Nabi Muhammad SAW yang telah diriwayatkan Imam Muslim dari Abu Hurairah RA. memberikan pesan terhadap umat islam supaya menghindari perasangka buruk, karena hal tersebut termasuk kedalam perkataan yang sangat dusta.

“Dari Abu Hurairah ia berkata telah bersabda Rasulullah: Jauhanlah diri kamu daripada sangka (jahat) karena sangka (jahat) itu sedusta-dusta omongan (Hati)” (HR. Muttafaq alaih).

Contoh dialog :

Adit : kayaknya ada yang aneh ya den?

Denis : iya dit, Bang Jarwonya kok jadi baik banget ya.

Jangan jangan.

Adit : Ayo den kita ikutin Bang Jarwo.

Denis : iya dit.

Jarwis: gang berkah nomer 99. Sek..sek... wah tak coba kesana aja wes.

Denis : tuh kan dit, bener. Hmm, kebiasaan nih Bang Jarwo. Ntar kuenya dimakan sendiri lagi.

Adit : Ssssstt...ingat kata pak haji udin den. Enggak boleh suudzon.

Denis : iya sih, tapi kan?

- (c) Sopan santun dalam episode ini dapat tergambar ketika Jarwis hendak berpamitan pulang. Walaupun Jarwis memiliki nasib yang lebih baik daripada Jarwo, tetapi dia lebih sopan dan tunduk atau rendah hati kepada orang-orang. Selain itu juga terlihat kepribadian Jarwis yang baik hati dan dermawan kepada saudaranya, yaitu dengan memberikan sedikit rejekinya untuk Jarwo. Memang tidak seberapa tetapi semoga berkah itulah kata Jarwis untuk Bang Jarwo.

“Jarwis : Oke..Oke.. bentar ya. Nuwun sewu nggak bisa lama ni disininya. tapi ini, monggo insyaallah bisa jadi berkah nggeh. Monggo semua, saya tak permisi dulu nggeh, pareng pareng sedoyo nggeh. Assalamualaikum”.

- 3) Pesan Dakwah yang Berkaitan dengan Bidang Syari’ah
- (a) Allah mengingatkan manusia bahwa nikmat (rizki) Allah terhadap manusia sungguh tidak akan pernah bisa dihitung. Sebab, Allah telah menyediakan untuk umat manusia apa saja yang manusia perlukan pada segala situasi dan kondisi. Seperti firman Allah dalam surat Ibrahim ayat 34:

وَأَاتَكُمْ مِنْ كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ

لَا تُحْصَوْهَا إِنَّ الْإِنْسَانَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ ﴿٣٤﴾

Artinya: “Dan Dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dan segala apa yang kamu mohonkan kepadanya. dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya.

Sesungguhnya manusia itu, sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah)” (QS. Ibrahim: 34).

Contoh dialog :

Jarwo : Lo gini kang, kalo punya saudara itu yang berkembang gitu lo. La wong dulu jarwis kecilnya sama saya wong makannya aja saya yang nyuapin. nggak dapat bakso tapi dapat ini (amplop). Alhamdulillah..alhamdulillah. kalo rejeki emang nggak kemana kang.hehe

Kang ujang : Hmm.. kalo begitu bisa buat nyicil utang dong Bang Jarwo. Hehe.. emang rejeki teh nggak akan kemana.

6. Analisis Film Adit dan Sopo Jarwo Episode 24

Film Adit dan Sopo Jarwo episode 24 ini menceritakan tentang khitan, dengan judul “Sunatan Masal Jangan Asal”. Kisah ini memberikan pelajaran kepada kita untuk menjalankan syari’at islam yaitu berkhitan. Khitan merupakan ajaran yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Ibrahim Alaihissallam untuk dilaksanakan, disebut sebagai “kalimat” (perintah dan larangan). Dalam surat al Baqarah Allah berfirman :

﴿ وَإِذِ ابْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ ۗ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا ۗ قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي ۗ قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ ۗ ﴾

Artinya : “dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan), lalu Ibrahim menunaikannya. Allah berfirman: "Sesungguhnya aku akan menjadikanmu imam bagi seluruh manusia". Ibrahim berkata: "(Dan saya mohon juga) dari keturunanku". Allah berfirman: "Janji-Ku (ini) tidak mengenai orang yang zalim" (QS. Al Baqarah : 124).

Khitan termasuk fitrah yang disebutkan dalam hadits shahih. Didalam Musnad Ahmad dari Ammar bin Yasir Radhiyallahu ‘anhu, ia berkat: “Telah bersabda Rasulullah

Shallallahu ‘alaihi wa sallam; “Sebagian dari fitrah adalah: berkumur-kumur, istinsyaq (menghirup air dari hidung), mencukur kumis, siwak, memotong kuku, membersihkan lipatan pada badan, mencabut bulu ketiak, istihad, khitan dan bersuci”.

Maksud dari fitrah adalah Allah telah menganjurkannya demi kesempurnaan sifat mereka. Pada dasarnya sifat-sifat tersebut tidak memerlukan perintah syariat dalam pelaksanaannya, karena hal-hal tersebut disukai dan sesuai oleh fitrah.

Menurut Ibnul Qayyim *rahimahumullah* menjelaskan, “Fitrah ada dua jenis. Pertama adalah fitrah yang berkaitan dengan hati, yaitu *ma’rifatullah* (mengetahui Allah) dan mencintai-Nya serta mengutamakan-Nya lebih dari yang selain-Nya. Kedua yaitu fitrah *amaliyyah*, yaitu fitrah yang disebutkan dalam hadits di atas. Fitrah jenis yang pertama menyucikan ruh dan membersihkan hati sedangkan fitrah yang kedua menyucikan badan. Keduanya saling mendukung dan menguatkan satu sama lain. Yang utama dan pokok dari fitrah badan adalah khitan”.

Pada episode kali ini mengusung tema sunatan massal, dimana pak Haji Udin meinta Bang Jarwo dan Sopo untuk menjadi panitia sunatan massal tersebut, mereka untuk mendata semua anak yang mau ikut. Berawal dari sinilah dapat kita ambil pelajaran tentang sunat dan tentunya pada keseluruhan episode ini. Ketika Adit bertanya pada Denis “Jadikan den, kamu sekalian di sunat?” walaupun Denis merasa masih takut, Adit pu tetap mencoba untuk menenangkan bahwa sunat itu tidak sakit. Disitu dapat dimaknai, ajakan untuk sunat merupakan anjuran ajaran Islam dan merupakan syariat Islam.

Sunat atau Khitan secara etimologis (lughawi) merupakan bentuk masdar (*verbal noun*) dari fi’il madhi khatana (خَتَّنَ) yang berarti memotong. Dalam terminologi syariah Islam, khitan bagi laki-laki adalah memotong seluruh kulit yang menutup hasyafah

(kepala zakar) kemaluan laki-laki sehingga semua hasyafah terbuka. Sedang bagi wanita khitan adalah memotong bagian bawah kulit yang disebut nawat yang berada di bagian atas faraj (kemaluan perempuan). Khitan bagi laki-laki disebut i'dzar sedang bagi perempuan disebut khifd. Jadi, khifd bagi perempuan sama dengan khitan bagi laki-laki.

Khitan merupakan bagian dari syariat Islam. Khitan dalam agam Islam termasuk bagian dari fitrah. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda :

الْخِتَانُ وَالْإِسْتِحْدَادُ وَتَقْلِيمُ – الْفِطْرَةُ خَمْسٌ – أَوْ خَمْسٌ مِنَ الْفِطْرَةِ
الْأظْفَارِ وَتَنْفُ الْإِبْطِ وَقَصُّ الشَّارِبِ

“Fitrah itu ada lima perkara : khitan, mencukur bulu kemaluan, menggunting kuku, mencabut bulu ketiak, dan mencukur kumis “ (H.R Muslim: 257).

a) Pesan Dakwah

1) Pesan Dakwah yang Berkaitan dengan Bidang Aqidah

Pada episode kali ini dibuka dengan kang Ujang yang bersolawat sambil bersih-bersih kedai baksonya. “Solatullah salamullah ala thoha rosulillah...”. Hal tersebut dapat dimaknai sebagai suatu doa agar Allah SWT memberi rahmat dan kesejahteraan kepada Nabi Muhammad SAW dan keluarganya. Selain itu sholawat juga brarti doa baik untuk diri sendiri, orang banyak atau kepentingan bersama.

2) Pesan Dakwah yang Berkaitan dengan Bidang Akhlak

(a) Jarwo yang membantu mencuci mangkok bersama Sopo merupakan tindakan tolong menolong. Walaupun hanya sekilas tetapi pada adegan tersebut memberikan makna perlunya tolong menolong antar sesama. Ditambah ketika mereka dimintai tolong oleh Haji udin

untuk menjadi panitia sunatan massal, demi kelancaran dan suksesnya kegiatan tersebut saling membantu merupakan hal yang lumrah untuk dilakukan.



- (b) Episode ini juga terdapat nilai yang negatif, yaitu tentang berbohong. Adegan yang dilakukan oleh Jarwo ketika diminta untuk mendata warga yang hendak ikut sunatan massal, Jarwo meminta uang pendaftaran yang sebenarnya gratis. Hal tersebut termasuk akhlak tercela, oleh karena itu perlu adanya pengertian bahwa hal tersebut tidak boleh ditiru oleh anak-anak yang menonton. Oleh sebab itu perlu adanya pengawasan dari orang tua ataupun orang desawa, sehingga ketika anak-anak kritis terhadap pesan yang disampaikan mereka akan bertanya bahkan meniru dari isi cerita yang disampaikan film tersebut.



Selain hal diatas, terdapat isyarat yang mendukung ketika Bang Jarwo meminta uang

pendaftaran tersenut dengan kedipan mata yang ditujukan pada Sopo. Hal itu dapat dimaknai Bang Jarwo menyuruh Sopo untuk diam.



Inilah cara Bang Jarwo untuk mendapatkan keuntungan tanpa bersusah payah. Sifat Bang Jarwo ini yang tidak disukai oleh Pak Haji Udin, padahal Pak Haji sudah menyiapkan imbalan untuk mereka, tetapi Bang Jarwo malah membongi warga. Ketika acaranya sudah selesai Bang Jarwo ketahuan atas kebohongannya itu. Pak Haji Udin pun pada akhir adegan memberikan kata bijaknya, kalau yang dilakukan Bang Jarwo salah, dan tidak ada berkah atau manfaatnya.

“H. Udin: Hmm... ini diye nih yang ane kagak demen. Ente gimana sih wo’, yang kayak gitu ntu kagak ada berkahnya. Kan udah ane bilang, sunatan masalnya gratis”.

- (c) Akibat masalah yang ditimbulkan Bang Jarwo, maka dari perbuatannya itu Bang Jarwo harus bertanggung jawab. Tanggung jawab itu sendiri adalah bagian dari ajaran Islam yang disebut mas'uliyah. Tanggung jawab artinya ialah bahwa setiap manusia apapun statusnya pertama harus bertanya kepada dirinya sendiri apa yang mendorongnya dalam berperilaku,

bertutur kata, dan merencanakan sesuatu. Apakah perilaku itu berlandaskan akal sehat dan ketakwaan, atau malah dipicu oleh pemujaan diri, hawa nafsu, dan ambisi pribadi.

Perbuatan yang dilakukan Bang Jarwo ini merupakan dorongan dari hawa nafsu dan ambisi pribadinya yang ingin mendapatkan hasil ataupun keuntungan tanpa bersusah payah. Pada akhirnya Bang Jarwo yang harus bertanggung jawab dan mendapatkan kemarahan warga.



Contoh dialog :

H. Udin: Hmm... ini diye nih yang ane kagak demen. Ente gimana sih wo', yang kayak gitu ntu kagak ada berkahnya. Kan udah ane bilang, sunatan masalahnya gratis.

Warga: ha..jadi pendaftarannya gartis pak haji? Waah, balikin duwit saya bang.

H. Udin: wah gimana wo', mau nolongin kayak ape? Satu-satunya jalan, ye.. harus ente sendiri yang harus tanggungjawab. Ye!

Jarwo: waduh..la gimana ini bang? Sopo.Sopo tolongin ini Sopo.

Warga: awas ye Bang Jarwo

Jarwo: we..waduh. masalah ini. Ampun! Ibu ampun.. Sopo tolongin Sopo.

- 3) Pesan Dakwah yang Berkaitan dengan Bidang Syari'ah
- (a) Sunat atau khitan merupakan bagian syariat Islam. Meskipun terdapat perbedaan mengenai hukum khitan antara wajib ataukah sunnah, khitan sangatlah dianjurkan kepada ssetiap muslim. Karena dengan khitan terdapat banyak manfaat, terutama pada kesehatan. Selain itu khitan di syariatkan karena menghindari adanya najis pada anggota badan saat shalat.

Contoh dialog :

Adit : Jadikan den, kamu sekalian di sunat?

Denis : Tapi dit, aku takut dit

Adit : Tenang ja den, nggak sakit kok

Denis : Tapi aku masih takut dit

Adit : Hmm..Denis.Denis

Adegan tersebut dapat dimaknai kalau kita sebagai orang muslim untuk melaksanakan syariat Islam itu, terlebih sudah mencukupi umur ataupun sudah baligh. Selain itu, dari segi kesehatan kita dianjurkan sedini mungkin untuk sunat atau khitan, karena untuk mengurangi resiko infeksi. Hal tersebut terdapat hadits yang menjelaskan waktu khitan. Di antaranya adalah sabda Nabi Shallahu 'alaihi wa sallam:

“Rasulullah melaksanakan aqiqah untuk Al Hasan dan Al Husein serta mengkhitan mereka berdua pada hari ketujuh kelahiran” (HR. Baihaqi 8/324).

